

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 3 Desember 2014

Subyek : Lingkungan

Hal : 13

## CITRA BAIK JADI INSENTIF PERUSAHAAN "PROPER" : TAAT LINGKUNGAN JUGA MEMBERI KEUNTUNGAN

Pemerintah tidak menyediakan insentif ekonomi bagi perusahaan berperingkat emas dan hijau pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan atau Proper. Citra positif ramah lingkungan sudah menjadi insentif bernilai.

"Insentif itu berupa nama baik. Jika mengelola lingkungan dengan baik, pasti akan dikenal masyarakat sebagai perusahaan bagus," kata Wakil Presiden Jusuf Kalla se usai memberikan trofi kepada perusahaan peraih peringkat emas Proper, Selasa (2/12), di Jakarta. Tidak ada bentuk insentif berupa keringanan pajak bagi perusahaan dengan peringkat emas atau hijau, yang berarti memenuhi kriteria lebih dari persyaratan yang ada.

Sementara itu Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya mengatakan, pihaknya akan mempelajari dulu kemungkinan insentif ekonomi. "Kami dari waktu ke waktu ingin meningkatkan maknanya (Proper), tetapi kami lihat dulu peraturannya," katanya.

Menurut Siti, insentif ekonomi bagi peringkat emas dan hijau Proper belum diatur, tidak seperti perusahaan pemberi sumbangan pembinaan olahraga. Berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2010, sumbangan pembinaan olahraga boleh dikurangkan sampai jumlah tertentu dari penghasilan bersih untuk penghitungan penghasilan kena pajak bagi wajib pajak.

Proper merupakan program Kementerian LH dan Kehutanan untuk mengawasi dan membina perusahaan dalam pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).

Sebanyak 1.908 perusahaan mengikuti Proper 2013-2014, atau naik 6 persen dibandingkan sebelumnya. Dari jumlah itu, 17 perusahaan tak diumumkan peringkatnya, yakni 8 perusahaan yang diproses hukum, 2 perusahaan yang tidak beroperasi lagi, serta 4 perusahaan tutup.

Sementara 9 perusahaan berperingkat emas, 121 hijau, 1.224 biru, 516 merah, dan 21 hitam. Peringkat hijau berarti perusahaan berupaya lebih dari sekadar menaati peraturan lingkungan. Emas bagi perusahaan yang dua kali berturut-turut meraih hijau. Peringkat biru berarti taat, merah belum taat, dan hitam berarti tidak ada upaya.

Karliansyah, Deputi Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Kementerian LH dan Kehutanan, mengatakan, dengan menaati peraturan lingkungan, perusahaan memperoleh manfaat, termasuk ekonomi. Pertamina EP melakukan efisiensi energi dan konservasi air.

Hasilnya, pada 2011, Pertamina EP menghemat pengeluaran operasional sekitar Rp 0,5 triliun, katanya.

Sebelumnya, sejumlah perusahaan peringkat emas dan hijau menyatakan belum ada insentif langsung dari program Proper (Kompas, 28/11). (JOG).

